

ANALISIS DAMPAK PENGENDALIAN KERUSAKAN LINGKUNGAN AKIBAT PENAMBANGAN ILEGAL BUKIT KUNYIT TERHADAP BERKELANJUTAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG

Ahmad Sadam¹, Seftiana Wulan Dari², Yosha Firmenda³, Raizky Rienaldy Pramasha⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Email: seftianawuland@gmail.com

Abstrak	Info Artikel
<i>Dalam artikel ini, kami menyelidiki bagaimana penambangan di Bukit Kunyit, kerusakan lingkungan, dan ekonomi berkelanjutan membahayakan satu sama lain. Penambangan yang tidak terencana telah menyebabkan kerusakan ekologis yang signifikan, termasuk deforestasi, pencemaran, dan penurunan kualitas tanah. Dampak penambangan terhadap lingkungan dan perekonomian lokal digambarkan dalam penelitian ini melalui metode analitis. Hasilnya menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh hilangnya keanekaragaman hayati dan potensi ekonomi berkelanjutan masyarakat sekitar. Untuk mengurangi dampak negatif dan mendorong pemulihan ekosistem Bukit Kunyit, artikel ini mendukung penerapan praktik penambangan yang ramah lingkungan dan kebijakan pengembangan yang mendukung kepunahan ekonomi. pemeriksaan pengendalian kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh penambangan kunyit ilegal berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Penambangan ilegal telah menyebabkan banyak kerusakan lingkungan, termasuk pencemaran tanah dan udara serta hilangnya keanekaragaman hayati. Data dari masyarakat lokal, pemangku kepentingan, dan pihak berwenang dikumpulkan melalui wawancara dan survei dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa penambangan ilegal merusak ekosistem dan berdampak buruk pada perekonomian lokal, seperti mengurangi hasil pertanian dan pariwisata. Pengendalian yang efektif juga dapat mendukung praktik penambangan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesadaran lingkungan. Untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan di Provinsi Lampung, artikel ini menyarankan kebijakan dan program pendidikan yang lebih ketat untuk mendorong pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan</i>	Diajukan: 8-8-2023 Diterima: 21-9-2023 Diterbitkan : 25-9-2023
Abstract <i>In this article, we investigate how mining at Bukit Kunyit, environmental damage, and a sustainable economy harm each other. Unplanned mining has caused significant ecological damage, including deforestation, pollution, and soil degradation. The impact of mining on the environment and local economy is described in this research through analytical methods. The results show that environmental damage is caused by the loss of biodiversity and the sustainable economic potential of surrounding communities. To reduce negative impacts and promote the recovery of the Bukit Kunyit ecosystem, this article supports the implementation of environmentally friendly mining practices and development policies that support economic extinction. examination of control of environmental damage caused by illegal turmeric mining has an impact on economic growth in Lampung Province. Illegal mining has caused a lot of environmental damage, including soil and air pollution and loss of biodiversity. Data from local communities, stakeholders and authorities was collected</i>	Kata kunci: Penambangan, Kerusakan, Lingkungan, Bukit Kunyit, Ekonomi Berkelanjuta Keywords: Mining, environmental damage, turmeric hills, sustainable economy

through interviews and surveys in this research. The results of the analysis show that illegal mining damages the ecosystem and has a negative impact on the local economy, such as reducing agricultural and tourism output. Effective controls can also support sustainable mining practices and increase environmental awareness. To maintain a balance between economic growth and environmental conservation in Lampung Province, this article suggests stricter educational policies and programs to encourage sustainable natural resource management.

Cara mensitasi artikel:

Sadam, A., Dari, W.S., Firnanda, Y., & Pramasha, R.R. (2023). Analisis Dampak Pengendalian Kerusakan Lingkungan Akibat Penambangan Ilegal Bukit Kunyit Terhadap Berkelanjutan Ekonomi di Provinsi Lampung. *IJEN: Indonesian Journal of Economy and Education Economy*, 1(2), 155-159. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEN>

PENDAHULUAN

Bukit kunyit merupakan salah satu bukit di Kota Bandar Lampung di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung. Kota Bandar Lampung sendiri merupakan Ibukota dari Provinsi Lampung dan merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan serta kegiatan perekonomian di provinsi tersebut. Penambangan yang terjadi di bukit kunyit menyebabkan kerusakan yang serius di wilayah tersebut. Penambangan ilegal adalah salah satu masalah lingkungan yang semakin umum di Indonesia, termasuk di Provinsi Lampung. Selain merusak ekosistem, aktivitas ini juga merusak ekosistem lokal. Penggunaan kunyit sebagai salah satu komoditas yang dipengaruhi oleh kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh pencurian ilegal adalah salah satu bukti nyata dari dampak tersebut. Penambangan yang tidak terkendali membuat kunyit, tanaman rempah dengan banyak manfaat kesehatan dan ekonomi, menjadi salah satu produk pertanian yang rentan terhadap perubahan kualitas tanah dan udara. Dalam konteks ini, sangat penting untuk melakukan analisis tentang bagaimana penambangan ilegal berdampak pada kerusakan lingkungan. Fokus penelitian ini adalah bagaimana pencurian ilegal berdampak pada produksi kunyit dan perekonomian masyarakat di Provinsi Lampung. Dengan memahami hubungan antara kekeringan ekonomi dan kerusakan lingkungan

Diharapkan bahwa masalah ini akan dapat diselesaikan dengan cara yang efisien. Artikel ini akan membahas berbagai hal terkait, seperti kebijakan pengendalian, efek sosial-ekonomi, dan upaya mitigasi yang dapat dilakukan untuk mendukung keberlanjutan ekonomi lokal dan menjaga lingkungan.

METODE

Analisis ini menggunakan metode Metodologi, yang menggunakan data dari observasi lapangan, wawancara, dan studi literatur. Fokus utama adalah bagaimana penambangan ilegal berdampak pada sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta seberapa efektif pengendalian yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat.

1. Pendekatan Penelitian: Pendekatan kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk menggambarkan dampak penambangan kunyit ilegal secara menyeluruh.
2. Tempat Penelitian Studi ini dilakukan di Provinsi Lampung dan berkonsentrasi pada wilayah yang terkena dampak penambangan kunyit ilegal.

3. Samples: Pilih sampel yang mencakup: Masyarakat sekitar yang terkena dampak, Pelaku bisnis dalam industri kunyit, Pemerintah daerah dan lembaga yang relevan, Untuk memilih responden yang relevan, gunakan metode purposive sampling.
4. Teknik Pengumpulan Data: Wawancara Mendalam: Peserta diwawancarai mengenai perspektif dan pengalaman mereka terkait dampak penambangan ilegal.
5. Analisis Data: Analisis Kualitatif: Analisis tematik membantu menemukan pola dan tema dalam data wawancara.
6. Validasi Data: Membandingkan hasil dan metode pengumpulan data dari berbagai sumber untuk memastikan bahwa informasinya akurat.
7. Etika Penelitian: Pastikan penelitian dilakukan secara etis, termasuk mendapatkan izin dari responden dan menjaga kerahasiaan informasi

Diharapkan bahwa teknik di atas akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang dampak penambangan kunyit ilegal terhadap lingkungan dan keberlanjutan ekonomi di Provinsi Lampung serta menawarkan saran untuk pengendalian yang lebih baik di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut akan dijelaskan hasil penelitian ini:

1. Peran bukit Kunyit dalam Perekonomian Lokal: Bukit Kunyit adalah komoditas yang sangat penting di Provinsi Lampung, baik untuk konsumsi lokal maupun ekspor. Permintaan kunyit telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir, terutama dalam industri makanan dan kesehatan. Namun, penambangan ilegal yang marak terjadi di wilayah penghasil kunyit ini mulai membahayakan kualitas lingkungan dan produksi kunyit secara keseluruhan. Hasil pertanian masyarakat dipengaruhi secara langsung oleh penurunan tanah pinggiran akibat penambangan ilegal.
2. Dampak pada Lingkungan dari Penambangan Ilegal Penambangan menyebabkan kerusakan tanah dan pencemaran udara. Penambangan yang tidak terencana menyebabkan erosi dan hilangnya kesuburan tanah, yang penting untuk pertumbuhan tanaman kunyit. Limbah yang dihasilkan dari penambangan mencemari sumber air, membuat udara tidak layak dikonsumsi, dan merusak ekosistem perairan. Kehilangan keanekaragaman hayati: Pengurangan keanekaragaman hayati dan ancaman terhadap spesies lokal yang disebabkan oleh rusaknya habitat alami flora dan fauna.
3. Dampak Ekonomi terhadap Masyarakat: Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh pencurian ilegal berdampak besar pada ekonomi masyarakat. Adanya penurunan pendapatan karena kerusakan tanah dan udara mengurangi hasil panen kunyit, yang berdampak langsung pada pendapatan petani. Selain itu, kerusakan lingkungan juga berdampak pada sektor pariwisata. Tempat-tempat yang dulunya menarik bagi wisatawan sekarang kurang diminati, yang berdampak negatif pada perekonomian lokal yang bergantung pada sektor ini. Krisis Pangan: Penurunan hasil pertanian dapat menyebabkan krisis pangan di daerah tersebut, sehingga menambah beban ekonomi bagi masyarakat. Analisis ini menggunakan metode metodologi, yang menggunakan data dari observasi lapangan, wawancara, dan studi literatur. Fokus utama adalah bagaimana penambangan ilegal berdampak pada sosial, ekonomi, dan

lingkungan, serta seberapa efektif pengendalian yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat.

4. Upaya Pengendalian dan Solusi Berkelanjutan: Langkah-langkah pengendalian yang efektif diperlukan untuk mengatasi dampak penambangan ilegal. Langkah-langkah seperti regulasi yang ketat dan praktik penambangan berkelanjutan diperlukan untuk mencegah aktivitas ilegal, yang mengurangi dampak lingkungan. Pendidikan dan Pelatihan: Masyarakat harus dididik tentang pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan dampak negatif penambangan ilegal.
5. Peran Kolaborasi Pihak Berwenang Peran kolaborasi antara pihak yang berwenang pemerintah, swasta, dan masyarakat sangat penting untuk memecahkan masalah ini. Masyarakat dapat terlibat dalam pengawasan dan pengelolaan sumber daya melalui inisiatif berbasis komunitas. Lampung dapat mengambil contoh dari negara lain yang berhasil mengendalikan penambangan ilegal. penambangan ilegal berdampak besar pada lingkungan dan ekonomi Provinsi Lampung, terutama pada kelangsungan hidup produksi kunyit. Semua pihak harus terlibat dalam pengendalian kerusakan lingkungan secara menyeluruh. Dengan bekerja sama dan menerapkan praktik berkelanjutan, dampak negatif penambangan ilegal dapat dikurangi, sehingga perekonomian lokal dapat bertahan dan lingkungan terjaga. Penambangan ilegal di Bukit Kunyit, Bandar Lampung, berdampak besar pada keberlangsungan ekonomi lokal dan kerusakan lingkungan. Dalam enam tahun, aktivitas ini menyebabkan kerugian 22 dari 33 bukit, mengancam ekosistem dan keselamatan masyarakat, Masyarakat terjebak dalam kemiskinan dan sering mengabaikan risiko demi pendapatan. Penelitian menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap dampak negatif penambangan masih rendah, yang berdampak pada kebijakan pemerintah dalam pelestarian lingkungan Oleh karena itu, diperlukan penanganan yang lebih baik untuk menyeimbangkan ekonomi dan konglomerasi. Dampak Lingkungan

Penambangan ilegal di Bukit Kunyit telah menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan, termasuk penurunan kualitas tanah, pencemaran air, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Kerusakan ini tidak hanya berdampak pada ekosistem lokal tetapi juga mengancam keberlanjutan sumber daya alam yang penting bagi penduduk setempat. Pengendalian Kerusakan Penegakan hukum yang lebih ketat terhadap pencurian ilegal dan program rehabilitasi diperlukan untuk mengurangi kerusakan lingkungan. Dampak Ekonomi Meskipun penambangan ilegal mungkin menawarkan keuntungan finansial bagi beberapa orang dalam jangka pendek, konsekuensi jangka panjang merugikan ekonomi lokal. Potensi pariwisata dan pertanian Provinsi Lampung, keduanya merupakan sumber pendapatan utama masyarakat, dapat terancam oleh kerusakan lingkungan. Untuk mencapai keinginan ekonomi, pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama untuk mengembangkan alternatif ekonomi yang ramah lingkungan

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa penambangan kunyit ilegal di Provinsi Lampung menyebabkan deforestasi, pencemaran tanah dan air, dan penurunan kualitas tanah, yang mengurangi produktivitas pertanian. Hal ini menyebabkan kerusakan lingkungan dan keberlanjutan ekonomi di wilayah tersebut. Dalam hal ekonomi, penambangan ilegal dapat menghasilkan keuntungan jangka pendek bagi beberapa orang, tetapi dampaknya

jangka panjang dapat merusak kehidupan orang-orang yang bergantung pada sumber daya alam yang berkelanjutan. Selain itu, kerusakan lingkungan dapat melebihi keuntungan ekonomi yang diperoleh dari penambangan ilegal. Untuk menjaga keberlanjutan ekonomi dan melindungi lingkungan, penambangan ilegal harus dikendalikan dengan baik. Peningkatan pengawasan, penegakan hukum yang lebih ketat, dan program rehabilitasi lingkungan yang melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan adalah saran untuk pemerintah dan pemangku kepentingan sumber daya yang tersedia. Secara keseluruhan, untuk menjamin pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Provinsi Lampung, penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan dan pengendalian kerusakan lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Laras Sari. (2020). Analisis Sikap Masyarakat terhadap Penambangan Ilegal di Bukit Kunyit Kota Bandar Lampung. *Skripsi. Universitas Lampung*.
- Wahana Lingkungan Hidup (Walhi). (2014). Data Penambangan Ilegal di Provinsi Lampung. Diakses dari <https://www.mongabay.co.id/2014/09/23/kehilangan-22-bukit-walhi-siap-gugat-pemkot-bandar-lampung/>.
- Pemerintah Provinsi Lampung. (2004). Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2004 *tentang Rencana Tata Ruang Kota Bandar Lampung*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2023). Statistik Ekonomi Provinsi Lampung. Diakses dari <https://www.bps.go.id>.
- Supriyadi, A. (2022). Dampak Penambangan Ilegal terhadap Lingkungan dan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 12(1), 45-60.
- Sari, L. (2023). Analisis Dampak Pengendalian Kerusakan Lingkungan Akibat Penambangan Ilegal Bukit Kunyit Terhadap Kelanjutan Perekonomian Di Provinsi Lampung . *Skripsi, Universitas Lampung*. [PDF]
- Bappeda Lampung Tengah. (2020). *Grand Design Pembangunan Perekonomian Kabupaten Lampung Tengah* . [PDF]
- Lokalkan SDGs Indonesia. (2021). *Profil Kota Bandar Lampung dan Pembangunan Berkelanjutan* . [On line]
- Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 10 Tahun 2011 tentang *Rencana Tata Ruang Wilayah*.